

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah landasan dasar kondisi fisik yang sangat diperlukan oleh manusia untuk melaksanakan pekerjaan, oleh karena itu perlu ada pembinaan dan pemeliharaan kesehatan. Pembinaan kesehatan meliputi pembinaan kesehatan jasmani, kesehatan rohani, dan kesehatan sosial, hal ini sejalan dengan konsep sehat paripurna yang sesuai dengan sehat WHO (Giriwijoyo, 2010).

Kesehatan hakekatnya meningkatkan derajat sehat dinamis yang wujudnya adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat – alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu atau terhadap lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya (Giriwijoyo, 2010).

Dewasa ini sering disebut dengan era globalisasi, ini merupakan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru baik berupa informasi, pemikiran, gaya hidup maupun teknologi secara mendunia. Dampak dari era globalisasi ini dapat menimbulkan hal – hal positif maupun hal – hal negatif, salah satu contoh dampak negatif dari adanya era globalisasi ini adalah adanya perdagangan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lain (NAPZA) yang sudah semakin marak beredar bahkan mengkhawatirkan karena bisa merusak generasi muda.

Di Indonesia masalah penyalahgunaan NAPZA di kalangan masyarakat cenderung semakin berkembang dari waktu ke waktu baik secara kualitas maupun kuantitas terutama di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Jawa Barat tahun 2010 yang sudah menggunakan NAPZA mencapai data sebanyak 7.929 orang, sedangkan pada tahun 2014 dari jumlah penduduk yang ada sekitar 2,5% pengguna narkoba di usia

produktif, yakni di usia 10 sampai 59 tahun (www.pikiran-rakyat.com). Kemudian dari pada itu pada tahun 2015 korban penyalahgunaan masih di dominasi oleh usia produktif, berikut klasifikasi umur korban penyalahgunaan NAPZA berdasarkan data dari BRSPP :

Tabel 1.1
Data Korban Penyalahgunaan NAPZA di BRSPP tahun 2015

No	Usia	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	14 – 18 Tahun	15	0	15
2	19 – 23 Tahun	29	1	30
3	24 – 28 Tahun	5	0	5
4	≥ 29 Tahun	6	0	6
Jumlah		55	1	56

Sumber: BRSPP, 2015

Penyalahgunaan NAPZA di Jawa Barat, khususnya generasi muda telah menimbulkan kekhawatiran. Perkembangan penyalahgunaan NAPZA dipandang sebagai masalah krusial dan serius, karena secara kualitas di usia muda (remaja) merupakan usia produktif yang membutuhkan perhatian khusus.

Dampak dari adanya NAPZA dapat menyebabkan rasa ketergantungan akibat dari penggunaan narkoba yang berat sehingga jika mengurangi atau berhenti menggunakan narkoba akan timbul gejala putus narkoba atau yang lebih sering disebut sakau.

Secara fisik NAPZA bagi tubuh dapat mempengaruhi sistem sarap pusat yaitu otak, sumsum tulang belakang dan organ – organ otonom seperti jantung, paru – paru, hati, dan ginjal. Selain itu, bagi pengguna akan terlihat lemas, lesu, dan tidak terlihat semangat (ejournal.undip.ac.id).

Korban penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu contoh orang yang sehat statis, tetapi kurang bugar. Hal ini dikarenakan mereka merupakan kelompok

yang memiliki derajat sehat yang rendah, korban penyalahgunaan NAPZA termasuk kedalam kategori sakit secara fisik, sosial, mental, dan fisiologisnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di BRSPP terdapat berbagai masalah yang ditemukan, diantaranya adalah kegiatan korban penyalahgunaan NAPZA di BRSPP yang masih enggan untuk melakukan aktivitas fisik dikala waktu senggang, mereka memilih untuk bersantai sambil meroko, selanjutnya belum adanya pembinaan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik yang terukur dan terstruktur guna meningkatkan derajat sehat dinamis. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh balai hanya satu minggu sekali untuk melakukan pembinaan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik. Kemudian, sarana prasarana yang masih kurang, terlihat hanya ada satu lapang untuk digunakan melakukan aktivitas fisik dibalai.

Selain dari pada itu, penelitian yang dilakukan oleh Dika Aprilia Soma pada tahun 2014 di Rumah Palma mengenai kebugaran jasmani peserta rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA menyatakan bahwa sebanyak 1 orang atau 5% dari semua sampel dalam katagori kebugaran yang kurang sekali, sebanyak 5 orang atau 25% dari semua sampel dalam katagori kebugaran yang kurang, sebanyak 13 orang atau 65% dari semua sampel dalam katagori kebugaran yang cukup dan sebanyak 1 orang atau 5% dari semua sampel dalam katagori kebugaran yang baik. Dari hasil persentase penelitian ini terlihat bahwa nilai rata – rata dari kebugaran jasmani peserta rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Rumah Palma masih dalam kategori cukup.

Beranjak dari masalah tersebut, kebugaran jasmani dimiliki semua orang dan semua orang mempunyai derajat sehat yang tinggi maupun derajat sehat yang rendah (Giriwijoyo, 2010). Dapat dikatakan bahwa seseorang yang berada dalam keadaan kebugaran jasmani yang baik adalah seseorang yang memiliki daya tahan untuk melakukan suatu aktivitas fisik tanpa mengalami kelelahan berarti.

Maka dari itu, korban penyalahgunaan NAPZA harus lebih aktif dalam menjaga kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik yang terukur dan terstruktur

karena kebugaran jasmani gambaran derajat sehat dinamis seseorang. Pemeliharaan kebugaran jasmani dapat dilakukan dengan cara melakukan olahraga kesehatan, Dalam kaitannya dengan olahraga, maka olahraga kesehatan rehabilitatif (pemulihan) dan kuratif (penyembuhan) dilakukan terutama di pusat – pusat rehabilitasi dan rumah sakit, dalam kaitannya dengan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan) guna pembinaan kebugaran jasmani atau peningkatan derajat sehat dinamis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas bahwa Jawa Barat memiliki Balai Rehabilitas Sosial Pamardi Putra (BRSP) yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang memiliki peranan strategis dalam penanganan masalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Aktivitas Fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Provinsi Jawa Barat Terhadap Kebugaran Jasmani Penyalahgunaan NAPZA.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia terus meningkat, terutama di daerah Jawa Barat.
2. Gaya hidup yang kurang aktif dalam memelihara derajat sehat statis dan sehat dinamis di BRSP.
3. Tidak adanya pembinaan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik secara berkala di BRSP.
4. Tidak adanya ketenagaan olahraga yang profesional di BRSP.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di BRSP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh aktivitas fisik terhadap kebugaran jasmani korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Provinsi Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktivitas fisik terhadap kebugaran jasmani korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi positif dalam keilmuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan kebugaran jasmani korban penyalahgunaan NAPZA.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang aktivitas fisik dan kebugaran jasmani korban penyalahgunaan NAPZA.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan urutan dalam penulisan. Adapun urutan dari masing – masing bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka yang berisikan pemaparan teori – teori dalam bidang yang dikaji, kerangka berfikir, dan hipotesis. Teori – teori yang kajian, berupa aktivitas fisik, kebugaran jasmani, keterkaitan aktivitas fisik terhadap kebugaran jasmani, penyalahgunaan NAPZA, anatomical fitness korban penyalahgunaan NAPZA, aktivitas fisik korban penyalahgunaan NAPZA, dan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Provinsi Jawa Barat.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Pada BAB IV temuan dan pembahasan yang menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Pada BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Yudhi Dwi Nusantara, 2015

**PENGARUH AKTIVITAS DISIK TERHADAP KEBUGARAN JASMANI KORBAN PENYALHGUNAAN
NAPZA DI BALAI REHABILITAS SOSIAL PAMARDI PUTERA PROVINSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu